

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan haruslah selalu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui perbaikan mutu tentunya dapat menjadikan siswa siap dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendidikan diarahkan untuk dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas yang tetap berpedoman pada sistem pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian diharapkan dari sumber daya yang berkualitas dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sumber daya yang berkualitas tidak lepas dari peran guru dan siswa, karena proses pendidikan tidak terlepas antara siswa yang berperan sebagai kelompok atau individu yang menerima pelajaran dan guru yang berperan sebagai pemberi materi pelajaran pada siswa dengan peranan yang lain yaitu mengatur pengelolaan kelas. Maka dari itu guru dituntut dalam hal kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Dewasa ini meningkatkan mutu pendidikan dipandang sangat perlu, karena adanya fakta yang menyebutkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada katagori medium. Mengingat Kualitas Pendidikan Indonesia berada pada ranking 64 tingkat dunia. Hal ini di dasarkan pada data menurut *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index (EDI)* Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. (<http://kampus.okezone.com>)

Kenyataan dalam pendidikan sekarang terdapat pula masalah dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas hanya terpaku pada penjelasan guru. Proses pembelajaran sendiri adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan yang telah terencana, sehingga siswa lebih paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Masalah seperti ini sering terjadi dalam situasi saat siswa dihadapkan pada mata pelajaran yang terlalu banyak menghafal materi seperti halnya pada pelajaran Ekonomi. Oleh sebagian besar siswa Pelajaran Ekonomi dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, Padahal dalam pembelajaran Ekonomi diperlukannya sebuah keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor

penggunaan metode pembelajaran. Pembelajaran yang pasif akan menghambat keaktifan dan pola pikir siswa dalam memahami materi dalam pelajaran Ekonomi. Maka dalam hal ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar pelajaran Ekonomi, agar pelajaran Ekonomi menjadi pelajaran yang menarik.

Sama halnya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri I Kartasura bahwa proses pembelajaran di kelas masih dikuasai oleh guru. Faktanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan di kelas pada hari Sabtu tanggal 16 November 2013 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada pelajaran Ekonomi baru mencapai 28,92% sehingga dapat dikatakan bahwa 71,08% proses pembelajaran di kelas masih dikuasai oleh guru.

Berdasarkan beberapa fakta yang dipaparkan di atas seorang guru diharapkan mampu memilih atau menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan peserta didiknya dalam proses belajar mengajar di kelas adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas dapat dijadikan sebagai solusi karena menurut Mulyasa (2011:88),

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional. Sedikitnya terdapat dua karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang membedakannya dari penelitian lain, yang pertama masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan harus berangkat dari praktik pembelajaran nyata, kedua guru dapat

berkolaborasi atau meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang akan dihadirkan topik penelitian.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas sendiri menurut Kunandar dalam Ekawarna (2013:5) “PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya”. Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk memberikan kesempatan kepada guru melakukan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru dapat memperbaiki cara-cara mengajarnya melalui metode yang digunakan karena metode yang digunakan diyakini mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Permasalahan sekarang ini penggunaan metode konvensional masih sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena metode konvensional seperti tanya jawab dan ceramah dianggap oleh guru lebih mudah dan praktis. Namun, jika metode ini terlalu sering digunakan akan membuat siswa menjadi kurang aktif dan merasa bosan. Bahkan siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa tersebut yang membuat kurang tersampainya materi yang disampaikan oleh guru karena siswa kurang merasa bersemangat dalam menerima pelajaran tersebut. Sama halnya saat proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kartasura proses pembelajaran guru masih

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa harus ditunjuk oleh guru untuk dapat merespon pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kartasura untuk mengatasi masalah keaktifan siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Lie dalam Isjoni (2013:16) “Menyebut *Cooperative Learning* dengan istilah gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur”. Banyak macam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dari hal tersebut diharapkan dengan penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dapat memberikan solusi untuk proses usaha peningkatan keaktifan siswa. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa dituntut untuk secara aktif mempelajari sebuah materi melalui aktivitas berdiskusi, mengungkapkan ide, serta presentasi dalam sebuah kelompok dimana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing karena metode ini menurut Lie (2007:62) adalah “struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Penggunaan metode ini pada saat pembelajaran, siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya yang secara tidak langsung siswa akan menyimak

apa yang akan disampaikan oleh teman atau anggota kelompok lain yang akan menyampaikan materi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi dengan spesifikasi judul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X I SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

- a. Keaktifan belajar yang kurang dari pelajaran Ekonomi hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa.
- b. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar pembahasan masalah yang diteliti tidak lepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Rencana pembelajaran Ekonomi yang akan dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two stray*.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dikhususkan pada keaktifan siswa dalam membaca materi, memperhatikan penjelasan guru, memberikan gagasan /ide, bertanya, mencatat penjelasan guru, terlibat dalam diskusi, membuat keputusan dalam pemecahan masalah dan semangat mengikuti pelajaran.
- c. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas X I semester II Sekolah Menengah Atas Negeri I Kartasura tahun pelajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : “Apakah Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X I Sekolah Menengah Atas Negeri I Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu, begitu pula dengan penelitian ini juga memiliki tujuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tujuan Umum meliputi:

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Ekonomi.

b. Tujuan Khusus :

Mengetahui peningkatan keaktifan Pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan Metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X I Sekolah Menengah Atas Negeri I Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti terhadap ilmu pengetahuan, khususnya di dalam dunia pendidikan mengenai penggunaan metode *Two Stay Two Stray* guna meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pembelajaran aktif melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar Ekonomi serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Pihak Sekolah

Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.